



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi

### Efforts to Improve Student Dance Learning Outcomes by Using the STAD Type Cooperative Model in Class XI of SMA Negeri 2 Bukittinggi

Amadea Rosa 1; Yuliasma<sup>2</sup>;

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Padang, Indonesia..

(\*)✉ (e-mail) [amadearosa22@gmail.com](mailto:amadearosa22@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuliasma@fbs.unp.ac.id](mailto:yuliasma@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD yang bisa menambah hasil belajar tari siswa MIPA 3 kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi. Penelitian ini memakai Penelitian Tindakan Kelas sebanyak dua siklus dengan 4 tahapan. Data dikumpulkan dengan observasi, dokumentasi dan tes. Data dianalisis dengan memakai rumus persentase. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD di kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi telah mengalami peningkatan dilihat dari segi aktivitas memperhatikan, bertanya, menanggapi, kerja sama maupun peningkatan dalam hasil belajar tari teori maupun praktek. Dalam proses pembelajaran yang pada awalnya kelas sangat pasif setelah diterapkan metode kooperatif tipe STAD siswa menjadi aktif dalam belajar. Siswa aktif dalam bertanya, menanggapi, kerja sama dan memperhatikan selama proses pembelajaran. Pada aktivitas pada siklus I didapati bahwa 33 orang siswa (90%) memperhatikan selama proses belajar, 4 orang siswa (10%) bertanya, 10 orang siswa (26%) menanggapi dan 31 orang siswa (86%) bekerja sama dengan baik. Sedangkan pada siklus II didapati bahwa 34 orang siswa (94%) memperhatikan selama proses belajar, 28 orang siswa (78%) bertanya, 3 orang siswa (8%) menanggapi dan 34 orang siswa (94%) bekerja sama dengan baik. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari dimana pada pembelajaran tari siswa terjadi kenaikan pada siklus I dengan rata-rata 79,18 dan mengalami peningkatan siklus II menjadi 85,4 dalam pembelajaran teori dan praktek. Dalam pembelajaran teori dan pembelajaran praktek siswa mengalami peningkatan yang lambat namun melalui proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD ini siswa mampu mencapai hasil yang telah ditargetkan.

**Kata kunci:** Meningkatkan, Hasil Belajar, Tari, Kooperatif Tipe STAD

---

*To cite this article:*

Amadea Rosa, Yuliasma, & (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas XI SMA Negeri 2 Bukittinggi. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (I), Hal. 01-11. DOI:10.24036/sy.v1i1.1

## Abstract

The purpose of this study is to know and describe the STAD type collaborative learning model that can improve the dance learning outcomes of MIPA 3 class XI students of SMA Negeri 2 Bukittinggi. This study used Classroom Action Research for two cycles with 4 stages. Data are collected by observation, documentation and tests. The data is analyzed using a percentage formula. In the implementation of learning with the STAD type cooperative model in class XI SMA Negeri 2 Bukittinggi has increased in terms of activities to pay attention, question, respond, cooperation and improvement in dance learning outcomes theory and practice. In the learning process that at first the class was very passive after applying the STAD type cooperative method, students became active in learning. Students are active in questioning, responding, cooperating and paying attention during the learning process. In the first cycle of activities, it was found that 33 students (90%) paid attention during the learning process, 4 students (10%) asked, 10 students (26%) responded and 31 students (86%) worked well together. While in the second cycle it was found that 34 students (94%) paid attention during the learning process, 28 students (78%) asked, 3 students (8%) responded and 34 students (94%) worked well together. Student learning outcomes in dance learning where in dance learning students increased in cycle I with an average of 79.18 and increased cycle II to 85.4 in theoretical and practical learning. In theoretical learning and practical learning, students experience slow improvement, but through the learning process using this STAD type cooperative model, students are able to achieve targeted results.

**Keywords:** Enhance, Learning Outcomes, Dance, Cooperative STAD Type .



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

---

## Pendahuluan

Belajar merupakan kegiatan yang mendorong siswa mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menggali potensi dengan baik untuk memperoleh hasil yang sebaik mungkin dalam studinya. Menurut Ahdari dan Wardana (2019:13) pembelajaran seni tari ialah upaya menggali potensi estetik siswa, yang dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai nilai estetis sehingga siswa menjadi pribadi yang berbudi luhur, karena seni tari memiliki unsur keindahan, keteraturan dan kedisiplinan. Menurut San de Hawkins (2022: 279), tari adalah perwujudan jiwa manusia yang dipindahkan oleh fikiran hingga jadi suatu gerak yang dilambangkan dengan ekspresi jiwa.

Pembelajaran seni tari termasuk kepada bagian mata pelajaran seni budaya yang merupakan salah satu aspek yang dapat mendidik seseorang menjadi pribadi yang berkualitas. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa memiliki tanggung jawab untuk melestarikan kebudayaan bangsa salah satunya dengan pembelajaran seni tari. Peserta didik memiliki peranan penting untuk melestarikan tari-tari yang sudah ada menjadi kebudayaan bangsa yang harus diwariskan kepada generasi berikutnya.

Hasil belajar adalah suatu indikator dari proses belajar. Agar mendapatkan hasil belajar, dipakai evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa (Asep dan Abdul, 2013:15). Pada proses pembelajaran, hasil belajar jadi salah satu ukuran keberhasilan siswa. Keberhasilan pembelajaran dari hasil belajar siswa. Hasil belajar ditingkatkan melalui pembelajaran yang sistematis memusatkan pada perubahan positif yang dapat disebut dengan proses belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) belajar dapat diartikan sebagai sifat siswa yang kompleks yang menentukan bagaimana pembelajaran terjadi, pembelajaran bias terjadi karena siswa terlibat dalam sesuatu di lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan itu Aunnurrahman (2019: 46) juga mengungkapkan Belajar bisa diartikan sebagai berubahnya sifat yang permanen dari pelatihan atau pengalaman.

Agar pembelajaran seni tari bias menambah hasil belajar peserta didik, maka guru sebagai pendidik dapat menerapkan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam penyajian dan penyampaian materi pembelajaran seni tari dan mengatasi sikap pasif, keterbatasan ruang, dan kurangnya kreatifitas peserta didik sehingga menjadi lebih efektif untuk meningkatkan semangat kreatifitas dan meningkatkan hasil belajar. Pengembangan model pembelajaran tersebut terutama didasarkan pada perbedaan yang berkaitan dengan perbedaan karakteristik siswa. (Aunurrahman, 2019: 143).

Guru seni budaya di SMA Negeri 2 Bukittinggi sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif namun, guru tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tepat. Berdasarkan permasalahan tersebut bagaimana cara yang tepat membentuk siswa untuk saling membantu dalam belajar kelompok dan menaikkan hasil belajar siswa jadi secara signifikan pada kelas XI MIPA SMA N 2 Bukittinggi. Peneliti melakukan kajian untuk menambah hasil belajar siswa MIPA SMA Negeri 2 Bukittinggi berdasarkan Kompetensi Inti KD 3.1: Menerapkan konsep, teknik dan prosedur penciptaan karya tari dan KD 4.1: Menciptakan seni tari lewat pengembangan berdasarkan konsep gerakan, teknik dan prosedur perhitungan. Pemakaian model pembelajaran kooperatif yang tidak tepat dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan hasil belajar menjadi menurun.

Peneliti memilih satu kelas yaitu kelas XI MIPA 3 yang nilai rata-rata kelasnya lebih rendah diantara kelas lainnya, terlihat siswa bermalasan-malasan, tidak memperhatikan guru sehingga siswa yang sudah fokus juga ikut terganggu dan menciptakan suasana tidak nyaman dalam proses belajar dan siswa yang sudah fokus tidak dapat memahami materi dengan baik yang mengakibatkan penurunan hasil belajar pada kelas XI MIPA 3.

Model pembelajaran yang tidak dilakukan dengan tepat dapat mengakibatkan situasi belajar menjadi tidak kondusif dan efektif dan membantu guru dalam penyajian dan penyampaian materi pembelajaran seni tari dan mengatasi sikap pasif, keterbatasan ruang, dan kurangnya kreatifitas peserta didik sehingga menjadi lebih efektif untuk meningkatkan semangat kreatifitas dan meningkatkan hasil belajar sebagai dampak positif model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Yuliasma (2015), pembelajaran menari merupakan kegiatan gerak, maka pendidikan tari di sekolah hendaknya mendukung pertumbuhan gerak siswa dalam kaitannya dengan didapat keterampilan psikomotorik dan kreativitas.

Dalam proses pembelajaran tari di kelas XI MIPA 3 SMA N 2 Bukittinggi guru sudah menggunakan model kooperatif dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, namun guru tidak menerapkan model kooperatif ini dengan tepat salah satunya seperti membagi siswa secara tidak merata seperti dalam satu kelompok terdiri dari kelompok pintar saja atau kelompok yang dominan pemalas. Hal ini yang membuat pembelajaran kooperatif tidak berhasil dan berdampak pada hasil belajar masing-masing siswa.

Pembelajaran dilakukan dengan menambahkan kegiatan pembelajaran bila dalam kelompok terdapat beberapa siswa. Model pembelajaran kooperatif memicu kemampuan siswa untuk bekerja sama, saling mendorong dan menolong lewat pembelajaran. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah melatih kemampuan sosial seperti toleransi, menghargai pendapat orang lain, menghormati keputusan bersama dan berbagai kemampuan yang bermanfaat untuk membangun hubungan interpersonal.

## **Metode**

Penelitian ini memakai PTK. Suharsim dkk (2016:194), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan reflektif secara spiral yang meliputi pelaksanaan tindakan (observasi dan evaluasi), refleksi (reflektor), dan seterusnya hingga perbaikan yang diinginkan atau perbaikan yang dicapai. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan 4 tahapan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan dengan observasi, dokumentasi dan tes. Data dianalisis dengan memakai rumus persentase.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Siklus I**

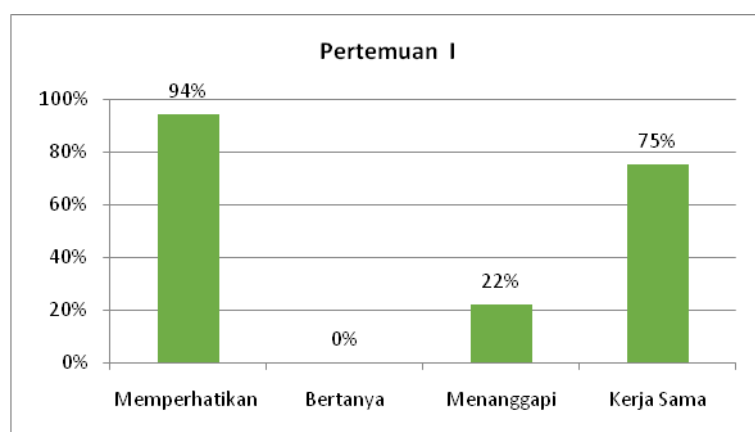
Pada siklus I dalam proses belajar guru secara langsung membimbing dan mengamati siswa yang sudah menjadi 8 kelompok dengan menghampiri masing-masing kelompok dan menilai aktivitas siswa dengan tabel pengamatan yang sudah disiapkan sebelumnya. Guru mengisi kolom aktivitas siswa yang mana diharapkan siswa dapat

memperhatikan teman dan guru dalam menjelaskan, bertanya jika tidak memahami materi belajar, menanggapi pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap materi yang diberikan dan mampu bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok.

**Tabel 1. Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I**

No.	Aspek Pengamatan	F	%
1.	Memperhatikan ( <i>Visual Activities</i> )	34	94%
2.	Bertanya ( <i>Oral Activities</i> )	0	0%
3.	Menanggapi ( <i>Mental Activities</i> )	8	22%
4.	Kerja Sama ( <i>Motor Activities</i> )	27	75%

Pada umumnya siswa masih belum berani untuk bertanya dan menanggapi guru namun, guru tetap memotivasi siswa untuk bertanya dan menanggapi tentang pembelajaran. Siswa belum aktif dalam bertanya dan menanggapi sedangkan aktivitas memperhatikan siswa dengan baik memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dan kerja sama kelompok yang dilakukan siswa sudah baik.

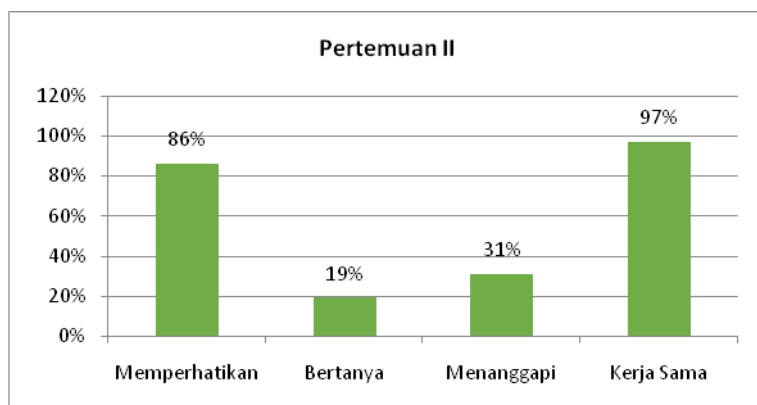


**Grafik 1. Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I**

**Tabel 2. Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus I**

No.	Aspek Pengamatan	F	%
1.	Memperhatikan ( <i>Visual Activities</i> )	31	86%
2.	Bertanya ( <i>Oral Activities</i> )	7	19%
3.	Menanggapi ( <i>Mental Activities</i> )	11	31%
4.	Kerja Sama ( <i>Motor Activities</i> )	35	97%

Siswa sudah aktif bertanya dan menanggapi guru dalam proses pembelajaran. dalam aktivitas memperhatikan sedikit mengalami penurunan karena siswa tidak fokus saat guru mendemonstrasikan gerak yang diberikan. Aktivitas kerja sama sudah sangat baik karena siswa saling membantu saat kegiatan kerja kelompok.



Grafik 2. Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua Siklus I

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada siklus I

Aktivitas Siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
	F	%	F	%	F	%
Memperhatikan ( <i>Visual Activities</i> )	34	94%	31	86%	33	90%
Bertanya ( <i>Oral Activities</i> )	0	0%	7	19%	4	10%
Menanggapi ( <i>Mental Activities</i> )	8	22%	11	31%	10	26%
Kerja Sama ( <i>Motor Activities</i> )	27	75%	35	97%	31	86%

Rata-rata 81,61 dikategorikan dalam kriteria “baik” sedangkan hasil belajar psikomotor mendapatkan rata-rata 75,42 dikategorikan dalam kriteria “cukup baik”. Nilai praktek siswa ini belum mencapai batas KKM dan masih kurang dari 80 rata-rata yang didapatkan oleh siswa dalam nilai praktek. Dalam pembelajaran praktek terdapat kendala yang terjadi selama siklus I yaitu :

- a. Siswa belum mampu mengembangkan 5 motif gerak sesuai dengan hitungan. Siswa masih kurang mengeksplor gerak sehingga bentuk gerak yang dihasilkan tidak sesuai. Siswa dalam mengembangkan gerak masih kurang sesuai dengan motif-motif gerak yang diberikan oleh guru. Seharusnya siswa mengembangkan gerak yang sudah diberikan berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga agar gerak yang dihasilkan dapat dikenali dari 5 motif gerak yang sudah diajarkan.
- b. Siswa belum mampu melakukan teknik gerak dengan tepat. Hal ini dikarenakan siswa kurang berlatih dalam gerak tari dan kurang memperhatikan prosedur gerak yang sudah ada hingga siswa tidak bisa melakukan teknik gerak yang pas.

Guru jmenilai aktivitas siswa dikelas dan didapati kendala sebagai berikut :

- a. Aktivitas memperhatikan, dalam aktivitas ini masih ada siswa yang tidak fokus untuk memperhatikan penjelasan guru. Masih ada siswa yang mengobrol dengan teman atau siswa yang mengerjakan sesuatu yang tidak berkaitan dengan pembelajaran saat guru menjelaskan hingga siswa tersebut tidak paham dan tidak tahu apa yang dijelaskan oleh guru.

- b. Aktivitas bertanya, pada kegiatan ini siswa kurang aktif dalam bertanya. Terlihat bahwa pada pertemuan pertama tidak ada siswa yang bertanya kepada guru. Hal ini karena siswa tidak berani bertanya langsung kepada guru. Tapi pada pertemuan kedua, siswa mulai mengajukan pertanyaan tentang teknik gerak tari Gandang yang belum mereka pahami.
- c. Aktivitas menanggapi, dalam aktivitas ini siswa masih malas menanggapi pertanyaan yang mana pada umumnya siswa hanya diam saat guru mengajukan pertanyaan. Namun, setelah guru mengajak siswa untuk berani menanggapi beberapa siswa sudah berani menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- d. Aktivitas kerja sama, dalam aktivitas ini yang masih sulit adalah menjaga kekompakan siswa agar mampu saling membantu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Masih diadakan revisi untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa pada siklus II. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Namun pada siklus II penilaian terhadap pembelajaran teori dihentikan karena sudah mencapai target rata-rata 80 dengan rata-rata 81,61 dengan kriteria "baik". Sementara itu, latihan praktek diteruskan di siklus II.

## 2. Siklus II

Pada siklus II dalam proses belajar guru secara langsung membimbing dan mengamati siswa yang sudah menjadi 8 kelompok dengan menghampiri masing-masing kelompok dan menilai aktivitas siswa dengan tabel pengamatan yang sudah disiapkan sebelumnya. Guru mengisi kolom aktivitas siswa yang mana diharapkan siswa dapat memperhatikan teman dan guru dalam menjelaskan, bertanya jika tidak memahami materi belajar, menjawab pertanyaan atau memberikan jawaban atas materi yang diberikan dan mengetahui cara bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompok.

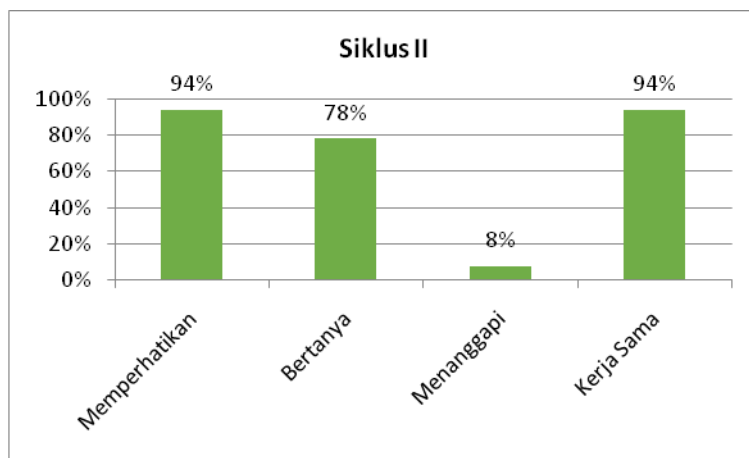
**Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No.	Aspek Pengamatan	F	%
1.	Memperhatikan ( <i>Visual Activities</i> )	34	94%
2.	Bertanya ( <i>Oral Activities</i> )	28	78%
3.	Menanggapi ( <i>Mental Activities</i> )	3	8%
4.	Kerja Sama ( <i>Motor Activities</i> )	34	94%

Pada siklus II, dari 36 orang siswa ada 34 orang yang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan persentase 94%, 28 orang siswa bertanya dengan persentase 78%, 3 orang siswa yang menanggapi permintaan yang disuguhkan oleh guru dengan persentase 8% dan 34 orang siswa bekerja sama dalam kelompok dengan persentase 94%.

Siswa sudah sangat aktif bertanya guru dalam proses pembelajaran. dalam aktivitas menanggapi guru tidak mengajukan pertanyaan yang mengharuskan siswa untuk menanggapi. Dalam aktivitas memperhatikan sangat meningkat karena siswa mulai fokus saat dimotivasi dengan penghargaan yang akan diberikan oleh guru.

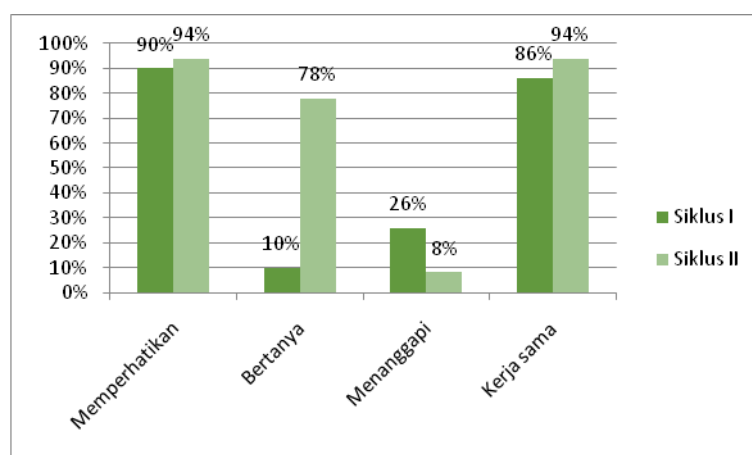
Aktivitas kerja sama sudah sangat baik karena siswa saling membantu saat kegiatan kerja kelompok.



Grafik 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 5. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa	Siklus I	Siklus II
Memperhatikan ( <i>Visual Activities</i> )	90%	94%
Bertanya ( <i>Oral Activities</i> )	10%	78%
Menanggapi ( <i>Mental Activities</i> )	26%	8%
Kerja Sama ( <i>Motor Activities</i> )	86%	94%

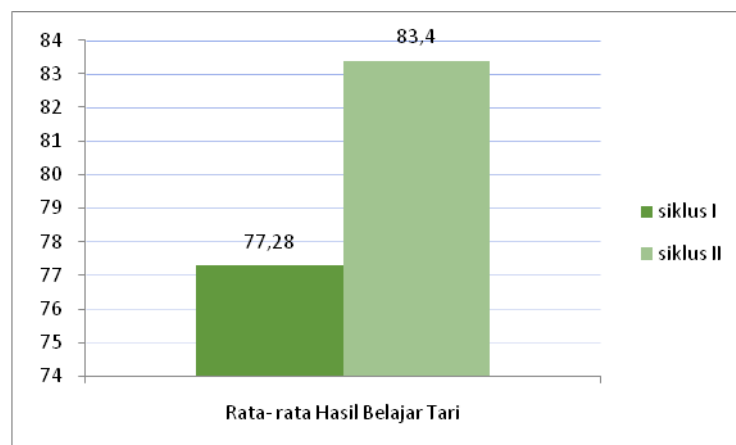


Grafik 4. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 6. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
30% teori + 70 % praktek	79,19	85,4





**Grafik 5. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Pada siklus II bisa didapat gambaran evaluasi kegiatan yaitu pelaksanaan pembelajaran semuanya berjalan sesuai rencana, dan maka pemakaian STAD -jenis model kolaboratif bias menambah pembelajaran. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memperoleh nilai yang memuaskan untuk pembelajaran, khususnya pembelajaran praktik. Model pembelajaran ini menolong siswa pemalu jadi berani, siswa malas jadi rajin, dan siswa pendiam jadi aktif. Terlihat dari hasil observasi bahwa hasil belajar tari siswa naik dari rata-rata 79,19 jadi 85,4 pada siklus II. Jenis pembelajaran STAD mencapai tujuan yang ditentukan. Walaupun masih ada 4 yang belum tuntas dalam kajian teori dan 9 belum tuntas dalam kajian praktik. Namun kegiatan pembelajarannya baik dan juga hasil belajar tari siswa naik. Menurut Esminarto dkk (2016), pembelajaran STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan pengetahuan yang berbeda.

### 3. Pembahasan

Menurut Ulya et al dalam Rahmadani (2023: 65) pembelajaran merupakan suatu aktivitas belajar yang memungkinkan pemberian fasilitas peserta didik untuk mengeksplor setiap aktivitas belajar sehingga adanya perubahan yang signifikan pada peserta didik. Sebelumnya pada pembelajaran tari guru sudah memakai model kooperatif dalam belajar namun model kooperatif ini tidak dilaksanakan dengan baik seperti membagi siswa tidak secara merata, siswa tidak dibimbing secara langsung dan dibiarkan berlatih masing-masing saja, guru kurang mendorong siswa untuk belajar tari, hingga hasil pendidikan tari siswa kurang memuaskan. Seluruh siswa dibagi secara merata agar mampu membantu teman yang kurang mampu menguasai materi yang diajarkan.

Penggunaan model kooperatif tipe STAD ini memiliki keunggulan dalam mendorong siswa agar dapat bekerja sama dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama yaitu hasil belajar yang baik. Siswa digabung menjadi 4-5 orang dalam satu kelompok yang heterogen dalam segi kepiintaran, jenis kelamin, rasa dan lainnya. Setelah menggunakan model pembelajaran ini didapati peningkatan nilai hasil belajar tari siswa bisa terlihat dari hasil belajar siswa dengan target rata-rata yang sudah ditentukan yaitu 80. Peningkatan rata-rata dari siklus I dengan rata-rata 79,19 naik jadi 85,40 pada siklus II dengan persentase tingkat keberhasilan pada siklus I 61% dan pada siklus II jadi 83%. Perolehan hasil belajar yang didapatkan pada siklus II termasuk dalam

kriteria “Baik” yang mencakup penilaian teori dan praktek siswa dimana dalam praktek meliputi pengembangan gerak, kelancaran gerak, teknik gerak, kekompakan gerak dan ketepatan hitungan/tempo. Sedangkan dalam aktivitas siswa juga sudah mengalami peningkatan yang baik dengan aspek yang diamati adalah memperhatikan (*Visual Activities*), bertanya (*Oral Activities*), menanggapi (*Mental Activities*) dan kerja sama (*Motor Activities*).

Pada pengamatan yang dilakukan pada siklus I didapati bahwa 33 orang siswa (90%) memperhatikan selama proses belajar, 4 orang siswa (10%) bertanya, 10 orang siswa (26%) menanggapi dan 31 orang siswa (86%) bekerja sama dengan baik. Sedangkan pada siklus II didapati bahwa 34 orang siswa (94%) memperhatikan selama proses belajar, 28 orang siswa (78%) bertanya, 3 orang siswa (8%) menanggapi dan 34 orang siswa (94%) bekerja sama dengan baik.

### Kesimpulan

Pada siklus I didapati bahwa 33 orang siswa (90%) memperhatikan selama proses belajar, 4 orang siswa (10%) bertanya, 10 orang siswa (26%) menanggapi dan 31 orang siswa (86%) bekerja sama dengan baik. Sedangkan pada siklus II didapati bahwa 34 orang siswa (94%) memperhatikan selama proses belajar, 28 orang siswa (78%) bertanya, 3 orang siswa (8%) menanggapi dan 34 orang siswa (94%) bekerja sama dengan baik.

Hasil belajar siswa pada pendidikan tari, dimana pada pendidikan tari siswa terjadi kenaikan rata-rata sebesar 79,19 pada siklus I dan terjadi kenaikan pada siklus II jadi 85,4 dalam pembelajaran teori dan praktek dengan persentase tingkat keberhasilan pada siklus I adalah 61% dan pada siklus II terjadi kenaikan jadi 83%.

### Referensi

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Afriwen, R. U., & Yuliasma, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Visual Pada Pembelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 1 Padang Ganting. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 21-30.
- Ahdar Djamaludin dan Wardana, (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar. Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan : CV Kaffah.
- Arikunto Suharsimi, S. S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Jihad, A. H. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esminto. (2016). Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 16-23.

- Rahmadani, R., & Yuliasma, Y. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Seni Budaya Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 64-75.
- Sani, I. M., & Yuliasma, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Tari Siswa Menggunakan Model Pembelajaran TAGUNTA Di Kelas III SDN 29 Ganting Utara Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 278-289.
- Yuliasma. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Tari ditingkat Pendidikan Dasar. *Journal Intenational Seminar on Languanges and Arts (ISLA)-4 FBS UNP*.